

LENTERA**JURNAL ILMIAH SAINS DAN TEKNOLOGI**

Improving English Speaking Ability Through Classroom Discussion M. Afrizal	1
Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Media Tipe Jigsaw tentang Pokok Bahasan Struktur dan Fungsi Tumbuhan Shaleh Aksha	10
Realitas Aktual Praksis Kurikulum Suatu Analisis pada Sekolah Unggul Najmuddin, Muhammad Iqbal	15
Analisis Kemampuan Guru Kelas I SD/MI dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan Maisura, Aminah, Muthmainnah	21
Sejarah Hadits pada Masa Permulaan Ikhwani, Muhammad Iqbal	25
Ibm Kelompok Guru PAI SD tentang Tata Cara Pencegahan Aksi Pendangkalan Akidah Al Mawardi. MS	35
Hubungan Pendidikan Ibu Hamil terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen Dewi Maritalia	45
Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Siti Rahmah	49
Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal terhadap Perubahan Fisik Ibu di Klinik Anita Medan Mey Elisa Safitri	53
Uji Daya Analgetik Infusa Daun Kelor (<i>Moringae folium</i>) pada Mencit (<i>Mus musculus</i>) BETINA Al-Muqsith	59
Hubungan Riwayat Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) dengan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Intan Kumalasari, Al-Muqsith	64
Perkembangan Universitas Almuslim terhadap Pertumbuhan Perekonomian Kota Matanglumpangdua Syarifah Maihani	68
Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak melalui Sistem Pemipaan untuk Areal Sawit Daerah Pegunungan di Desa Teupin Panah Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Syahril, Irmayani	74
Perkembangan Universitas Almuslim terhadap Pertumbuhan Perekonomian Kota Matanglumpangdua Marlina	79
Implementasi Fuzzy Mamdani Penentuan Optimasi Persediaan Stok Produk Barang dalam Sebuah Perusahaan Defi Irwansyah	85
Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Teks <i>Explanation</i> melalui Model <i>Core (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)</i> Nuraida	93

Penanggung Jawab
Rektor Universitas Al-Muslim

Ketua Dewan Redaksi
Ir. Zahrul Fuady, MP

Redaksi Pelaksana
Dr. Halus Satriawan, SP., M. Si
Cut Azizah, ST., MT
Rahmawati, S. Si., M. Pd
Muhammad Iqbal, S. TH., M. Ag

Anggota Redaksi
Prof. Dr. Ir. Nasir, MP., SH
Dr. Ishak Hasan, M. Si
Dr. Muyassir, MP
Drs. Marwan Hamid, M. Pd
Drs. Hambali, M. Pd
Muzakkar A.Gani, SH., M. Si
Dra. Zahara, M. Pd
Jasmaniah, M. Pd

Dewan Redaksi
Prof. Dr. Yusni Saby (IAIN Ar-Raniry) Banda Aceh
Prof. Dr. Rusdy Ali Muhammad (IAIN Ar-Raniry) Banda Aceh
Dr. Sofyan M. Nur, M. Si (Unsyiah) Banda Aceh
Dr. Rusdati, M. Si (UNNES) Semarang
Dr. Syafrizal Chan, SE., M. Si (Universitas Bung Hatta) Padang
Dr. Manat Rahim, SE, M. Si (UNHALU) Kendari
Dr. Fachruddin, ZO., SE, M. Si (UNTAD) Palu

Penerbit
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)
Universitas AlMuslim Bireuen

Alamat Redaksi
Universitas AlMuslim
Jl. AlMuslim Matanglumpang Dua-Bireuen, 24261
Nanggroe Aceh Darussalam
No Telpn: (0644) 41126, fax : (0644) 442166

HUBUNGAN RIWAYAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DENGAN PERKEMBANGAN ANAK MENGGUNAKAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP)

Intan Kumalasari¹, Al-Muqsith²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

²Dosen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Perkembangan anak merupakan faktor penentu kesehatan yang penting selama kehidupannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk stimulasi untuk perkembangan anak yang sedang diprioritaskan oleh pemerintah. Mengetahui hubungan riwayat PAUD dengan perkembangan anak menggunakan KPSP di Kelas B TK Kartika Kota Lhokseumawe tahun 2014. Penelitian dilakukan secara cross sectional dengan subjek anak kelas B TK Kartika yang sehat dan kooperatif pada saat pemeriksaan, serta orang tua menyetujui ikut dalam penelitian. Tes perkembangan dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Jumlah subjek yaitu 149 anak dan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 123 anak. Anak yang mengalami perkembangan normal berjumlah 43 anak (35,0%), dan anak yang perkembangannya meragukan berjumlah 34 anak (27,6%) serta yang mengalami penyimpangan berjumlah 46 anak (37,4%). Riwayat PAUD anak dinilai dengan laporan penilaian hasil belajar yang dimiliki anak. Anak yang memiliki riwayat PAUD formal sebesar 34 anak (27,6%), nonformal sebesar 39 anak (31,7%) dan informal sebesar 50 anak (40,7%). Terdapat hubungan antara riwayat PAUD dengan perkembangan anak.

Kata kunci: PAUD, Perkembangan anak

PENDAHULUAN

Masalah perkembangan anak telah mendapat banyak perhatian sejak dari dulu. Perkembangan anak merupakan faktor penentu kesehatan yang penting selama kehidupannya. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan anak adalah stimulasi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk stimulasi yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa maupun komunikasi, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Program PAUD sangat penting karena usia dini merupakan masa emas perkembangan anak. Pengalaman yang diperoleh anak melalui panca indra akan membuat perkembangan yang baik untuk otak. Rangsangan yang diterima selama anak mengikuti kegiatan di PAUD membuat

anak berkembang secara baik dan siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Pemerintah terus berupaya memberi fasilitas bagi penyelenggaraan PAUD dengan membuat program seperti program Satu Desa Satu PAUD dengan tujuan perluasan dan pemerataan akses PAUD yang bermutu dan berkesetaraan gender.

Salah satu indikator capaian pelayanan anak usia 2-6 tahun adalah cakupan anak yang memperoleh stimulasi dan angka partisipasi pendidikan anak usia dini. Lembaga yang turut berperan dalam memberikan pelayanan ini adalah PAUD (BAPPENAS, 2012). Klasifikasi PAUD berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 yaitu formal (Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal, serta bentuk lain yang sederajat), nonformal (Kelompok bermain, Taman Penitipan Anak, serta bentuk lain yang sederajat) dan informal (pendidikan dalam keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan).

METODE PENELITIAN

Penelitian potong lintang ini dilaksanakan pada bulan April 2014-februari 2015 di TK Kartika Kota Lhokseumawe. Orang tua telah mendapat penjelasan serta menyetujui anaknya ikut dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah anak kelas B TK Kartika dalam bulan pertama masuk untuk mengikuti pendidikan, bersedia dijadikan sampel dan mendapat persetujuan orang tua serta memiliki identitas yang lengkap.

Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 123 anak. Perkembangan anak dinilai dengan KPSP, sedangkan riwayat PAUD anak dinilai dengan laporan penilaian hasil belajar yang dimiliki anak. Uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara riwayat PAUD dengan perkembangan anak yaitu uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hubungan riwayat PAUD dengan perkembangan

		Perkembangan				P value
		sesuai	%	meragukan	%	
Riwayat PAUD	formal	18	52.9	9	26.5	0.02
	nonformal	12	30.8	14	35.9	
	informal	13	26.0	11	22.0	
Total		43	35.0	34	27.6	

		Perkembangan				P value
		penyimpangan	%	total	%	
Riwayat PAUD	formal	7	20.6	34	100.0	0.02
	nonformal	13	33.3	39	100.0	
	informal	26	52.0	50	100.0	
Total		46	37.4	123	100.0	

Hasil analisis bivariat memperoleh ($p=0,02 < \alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa riwayat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berhubungan dengan perkembangan anak.

Pembahasan

Stimulasi yang diberikan sejak dini akan memengaruhi perkembangan anak serta otaknya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk stimulasi yang merupakan rangsangan yang diberikan untuk merangsang otak anak dalam kemampuan perkembangan motorik, bahasa, psikososial, emosi, kepribadian, moral dan kognitif sehingga dapat mencapai perkembangan anak yang optimal sesuai usia perkembangannya. Apabila otak anak semakin distimulasi, maka akan semakin banyak *myelinisasi* atau pembentukan selubung syaraf otak akan cepat terbentuk, semakin banyak pula cabang neuron yang dibentuk, sehingga

terbentuk komunikasi sel antar otak yang baik.

Anak tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental melalui proses belajar tentang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Anak tidak berkembang secara otomatis, namun dipengaruhi oleh cara lingkungan memperlakukan mereka, artinya anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan anak dan anak akan memanfaatkan apa yang ditawarkan oleh lingkungan. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak.

Perkembangan otak berkaitan dengan pengalaman yang akan melibatkan pertumbuhan akson (transmitter), dendrit (reseptor), dan *synapsis* yang

menghubungkan neuron dan jaringan saraf. Perkembangan otak dipengaruhi oleh aktivitas neuron, cabang-cabangnya dan *synap*. Aktivitas neuron akan terjadi spontan & dengan bertambahnya usia, *synaptogenesis* yang dipengaruhi oleh stimulus eksternal atau stimulasi yang berasal dari pengalamannya di lingkungan. Stimulus akan mengaktivasi neuron yang akan menerima, mengolah dan mengeluarkan respon terhadap stimulus tersebut dan pada saat yang bersamaan, neuron tersebut akan menghasilkan letupan-letupan listrik yang akan merangsang zat perekat glial untuk memproduksi *myelin* sehingga semakin banyak *myelin* yang diproduksi, maka akan semakin banyak neuron-neuron yang menyatu membentuk *synap*.

Pemantapan *synap* ini juga terjadi apabila sel syaraf terus-menerus mendapat informasi yang mampu menghasilkan letupan listrik tersebut sehingga membentuk sambungan sel syaraf yang baru dan memperkuat *synap* yang sudah ada. Otak akan memutuskan beberapa sambungan (*synap*) yang jarang digunakan karena *synap* yang tidak diperkuat akan mengalami atrofi dan mengalami kematian sehingga penting memberikan stimulasi secara rutin.

Penelitian di *Baylor College of Medicine* menemukan bahwa anak yang jarang memperoleh rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20%-30% dari ukuran normal seusianya. Berdasarkan penelitian neurobiologi dengan hewan coba menemukan bahwa jumlah dan macam stimulasi lingkungan mempunyai dampak pada perkembangan fisik otak. Individu yang berkembang lebih baik dalam lingkungan yang baik ternyata mempunyai densitas *synap* 30% lebih banyak pada korteks *cerebri* dibandingkan dengan yang berada di lingkungan yang kurang baik. Penelitian lain yang mendukung yaitu *National Institute of Child Health and human development* menemukan bahwa anak berumur di atas 6 bulan yang memiliki pengalaman di pusat perawatan anak menunjukkan perkembangan kognitif dan bahasa yang lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Perkembangan responden yang mengalami penyimpangan dalam perkembangannya memiliki frekuensi terbesar yaitu 37,4%, kemudian perkembangan yang sesuai sebesar 35,0% dan meragukan sebesar 27,6%. Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan anak dengan nilai *p value* adalah sebesar $p=0,02$ ($p < \alpha=0,05$).

Saran

Orang tua disarankan untuk lebih meningkatkan pemberian stimulasi guna meningkatkan perkembangan anaknya, baik dengan cara memberi stimulasi di lingkungan rumah maupun mengikutsertakan anak di lembaga PAUD. Bagi sektor maupun lembaga terkait agar dapat meningkatkan program-program untuk meningkatkan perkembangan anak seperti pembangunan lembaga PAUD dan sosialisasi mengenai PAUD kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, LM, Shinn, C, Fullilove, MT, Scrimshaw SC, Fielding JE, Normand, J, & Kulis, VGC 2003, 'The effectiveness of early childhood development programs', *American Journal of Preventive Medicine*;24(3S), hal:32.
- Arifah 2014, 'Menuju satu desa satu PAUD', *Majalah pendidikan dan budaya*, no. 01, tahun v, Februari, hal: 11-13.
- BAPPENAS 2012, *Pedoman umum pengembangan anak usia dini holistik integratif*, hal: 28,35.
- Chamidah, AN 2009, *Pentingnya stimulasi dini bagi tumbuh kembang otak anak*, talk show Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, hal: 2-3
- Depdiknas 2009, *Rencana Strategi Departemen Pendidikan*

- Nasional 2010-2014*, hal: 1, 23-24, 74.
- Erny, & Saharso, D 2006, 'Upaya untuk meningkatkan perkembangan otak anak', lokakarya, Kelompok Studi Neuro-Developmental, Surabaya, hal: 27-28.
- Gunawan, G, Destiana, & Rusmil, K 2011, 'gambaran perkembangan bicara dan bahasa anak usia 0-3 tahun', jurnal sari pediatri, vol.13, no. 1, hal: 22.
- Maimon, E, Ismail, D & Sitaresmi, MN 2013, 'Hubungan mengikuti kelompok bermain dengan perkembangan anak', *Jurnal Sari Pediatri*, vol. 15, no.4, hal: 232-233.
- Martani, W 2012, 'Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini', *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, vol. 39, no. 1, hal: 112-120.
- Martini 2012, 'Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi di Taman Kanak-kanak Al Hikmah Lubuk Basung', *Jurnal Pesona PAUD*, vol. 1, no. 03, hal: 1-3.
- Mulyasa, HE 2012, *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal: 2-6, 12, 53-56.
- Slametiningsih 2013, *Peningkatan perkembangan anak usia bayi untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui pemberian terapi kelompok terapeutik di RW 02,03 dan 11Kelurahan Tanah Baru Bogor Utara*, Karya Ilmiah Akhir, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok, hal: 2-3.
- Soetjiningih 2012, *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Jakarta, hal: 1-11, 17, 29, 63, 71-72.